

**PERPADUAN ANTARA KURIKULUM DEPAG DENGAN KURIKULUM
PESANTREN PADA BIDANG PAI DI MTs WAHID HASYIM,
YAYASAN PP. WAHID HASYIM, GATEN, CONDONG CATUR, DEPOK,
SELMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

IBNUL HARIR
NIM. 01410650

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IbnuL Harir
NIM : 01410650
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 April 2006

Yang menyatakan



IbnuL Harir

NIM. 01410650

Sukiman S.Ag, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Ibnu Harir

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ibnu Harir
NIM : 01410650
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERPADUAN ANTARA KURIKULUM DEPAG DENGAN KURIKULUM PESANTREN PADA BIDANG PAI DI MTS. WAHID HASYIM, YAYASAN PP. WAHID HASYIM, GATEN, CONDONG CATUR, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 April 2006

Pembimbing,


Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150 282 518

Drs. Rofik, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Ibnu Harir
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'laikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Ibnu Harir
NIM	: 01410650
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERPADUAN ANTARA KURIKULUM DEPAG DENGAN KURIKULUM PESANTREN PADA BIDANG PAI DI MTS. WAHID HASYIM, YAYASAN PP. WAHID HASYIM, GATEN CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasaslamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 05 Juni 2006
Konsultan,


Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150 259 571



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/42/2006

Skripsi dengan judul : **PERPADUAN ANTARA KURIKULUM DEPAG DENGAN KURIKULUM PESANTREN PADA BIDANG PAI DI MTs WAHID HASYIM YAYASAN PP. WAHID HASYIM GATEN, CONDONG CATUR, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

IBNUL HARIR

NIM : 01410650

Telah dimunaqosyahkan pada :

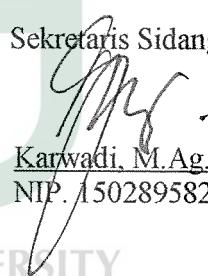
Hari Rabu tanggal 24 Mei 2006 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

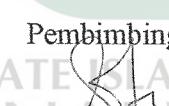
Ketua Sidang


Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang


Katwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

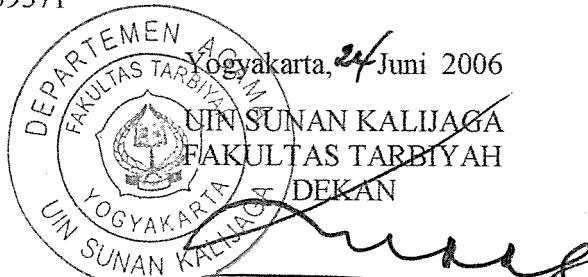

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Pengaji I


Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Pengaji II


Suwadi, M.Ag
NIP. 150277316



Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930

MOTTO

من اراد الدنيا فعليه بالعلم ومن اراد الآخرة فعليه بالعلم ومن اراد هما فعليه

بالعلم (متفق عليه)

“Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya. Dan barang siapa inginkan (selamat dan bahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya, wajiblah ia memiliki ilmu keduanya pula.” (HR. Bukhori Muslim).¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغِيرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يَغِيرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ... . (الرعد: ١١)

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka.” (Q.S. ar-Ra’du: 11).²

¹ Imam Jalaluddin Abdur Rahman Ali Bakr Al Syuyuti, *Al-Jami’ush Shagir*, (Bandung: Ma’arif Juz II).

² *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1989), hal. 370.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater tercinta :

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



ABSTRAK

IBNUL HARIR. Perpaduan Antara Kurikulum Depag dengan Kurikulum Pesantren pada bidang PAI di MTs Wahid Hasyim, Yayasan PP. Wahid Hasyim, Gaten, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang perpaduan antara kurikulum Depag dengan kurikulum pesantren pada bidang PAI di MTs Wahid Hasyim, Yayasan PP. Wahid Hasyim, Gaten, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta di tinjau dari sisi materi, metode, evaluasi dan hasil yang dicapai serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami selama ini. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan saran dan pemikiran dari proses penerapan perpaduan antara kurikulum Depag dengan kurikulum pesantren pada bidang PAI tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengambil latar di MTs Wahid Hasyim Gaten, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi yaitu dengan menggunakan metode ganda; yakni dengan observasi, dokumentasi, wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di MTs Wahid Hasyim dalam pelaksanaannya mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh Depag. Meskipun demikian, dalam penyampaian materinya tersebut diperdalam lagi dengan buku-buku pesantren dan sumber-sumber lain yang menunjang. Sedangkan metode yang dikembangkan di sana tidak terlepas dari petunjuk strategis yang ada pada kurikulum Depag tersebut, kemudian didukung juga oleh metode-metode seperti, hapalan, pemberian contoh dan pembiasaan. 2) Evaluasi dalam perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren yang dilakukan di MTs Wahid Hasyim adalah *pertama*, melalui evaluasi proses belajar, *kedua*, melalui evaluasi hasil belajar. Sedangkan hasil yang dicapai dalam perpaduan antara kurikulum Depag dengan kurikulum pesantren di MTs Wahid Hasyim, dapat diketahui bahwa pada siswa kelas II semester pertama sudah cukup berhasil karena nilai rata-rata kelas sudah melebihi dari standar minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh madrasah yaitu 60. 3) Faktor pendukung yang dialami adalah: rata-rata guru di sana memiliki pengalaman belajar mengajar yang cukup, lingkungan PP.WH sendiri yang mendukung serta adanya hubungan persaudaraan seagama antara dewan guru dan siswa. Sedangkan faktor penghambat yang dialami adalah: input siswa yang rata-rata berasal dari keluarga menengah ke bawah, siswa kurang konsentrasi dalam berpikir dan kurang bisa membagi waktu sehingga siswa bermalas-malasan dalam belajar, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدْ وَقَاتَ لِلْعِلْمِ خَيْرَ خَلْقِهِ وَلِلْتُقْيَى. أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلُّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِّي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بَعْدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji dan syukur yang tak terhingga penyusun haturkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, hidayah serta pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepangkuhan junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, beserta keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan perpaduan antara kurikulum Depag dengan kurikulum pesantren pada bidang PAI di MTs Wahid Hasyim Gaten, Yayasan PP. Wahid Hasyim, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Karwadi, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. HM. Noor Matdawam, selaku Penasehat Akademik selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Sukiman, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa selalu mengarahkan dengan penuh tanggungjawab serta disertai keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah serta UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak MF. Hidayatullah, S.H.I., selaku Kepala Sekolah MTs Wahid Hasyim beserta staf guru dan karyawan MTs Wahid Hasyim, Yayasan PP. Wahid Hasyim, Gaten, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Keluarga tercinta yang ada di Palembang, Bapak dan Ibu yang selalu sabar dan senantiasa selalu mendo'akan anaknya agar dalam menuntut ilmu nantinya dapat bermanfaat dan mendapat ridlo-Nya. Kepadamu Bapak dan Ibu kupersembahkan baktiku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kesejahteraan serta nikmat kesehatan, kemurahan rizki, dan panjang umur selalu. *Amiin.*
8. Mba' Ida dan Mas Djie yang selalu terus memotivasi dalam setiap gerak langkahku serta si *Kecil* 'Rani' yang selalu memberikan bayangan keceriaan pengusir penat dalam pikiran disetiap aktifitasku.
9. Buat sahabat-sahabat PMII '01, keluarga besar PP. Wahid Hasyim, kawan-kawan KKN '55, teman-teman PAI semua angkatan, serta *wa bil khusush* sahabat-sahabat FOSIL PAI-I '01 *khusushon ilaa* Anam *si* 'Jenggot', *si* 'Sekjend' Harmanto, Pak 'Ketua' Lilik, *si* 'Bocah Tua Nakal' Udin dan *si* 'Lucu' Sang Edy. Bersama kalian kutemukan arti sebuah persahabatan dan kebersamaan yang begitu berarti. *Thank's Friend's. Kapan kita seminar lagi kawan!!!*

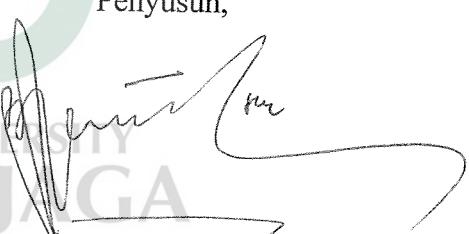
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

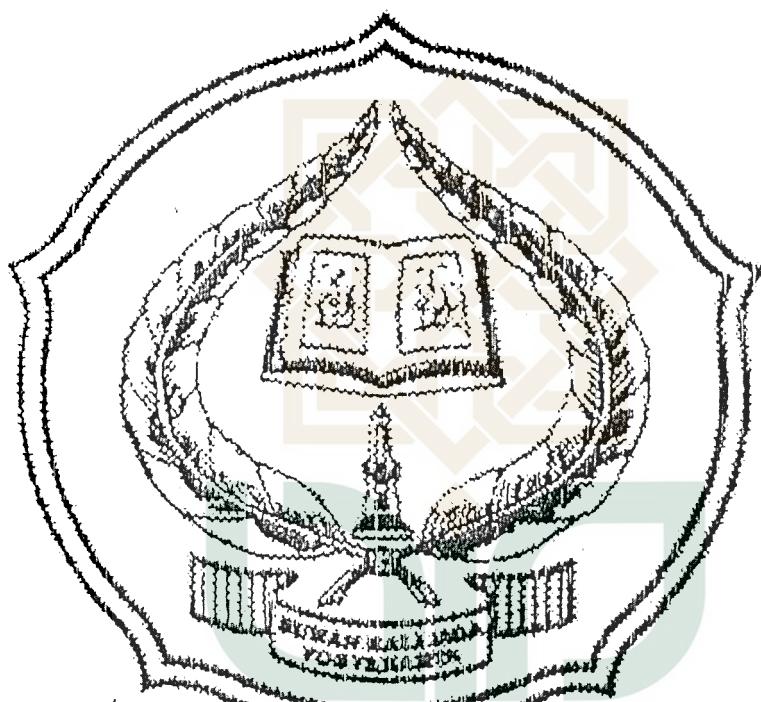
Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Akhirkal kalam, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan bagi kita semua. *Amiin*.

Yogyakarta, 19 Januari 2006

Penyusun,


Ibnul Harir
NIM. 0141 0650



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	29
F. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II: GAMBARAN UMUM MTs WAHID HASYIM	36
A. Letak dan Keadaan Geografis	36
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	37
C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikannya	39
D. Organisasinya.....	40
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	51

BAB III: PERPADUAN ANTARA KURIKULUM DEPARTEMEN AGAMA DAN KURIKULUM PESANTREN PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	59
A. Tinjauan tentang dasar-dasar perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren pada bidang Pendidikan Agama Islam.....	59
B. Tinjauan tentang tujuan perpaduan antara kurikulum kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren pada bidang Pendidikan Agama Islam	61
C. Tinjauan tentang materi perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren pada bidang Pendidikan Agama Islam	63
D. Tinjauan tentang metode yang digunakan dalam penyampaian dari perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren pada bidang Pendidikan Agama Islam.....	68
E. Tinjauan tentang evaluasi dan hasil yang dicapai dari perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren pada bidang Pendidikan Agama Islam.....	76
F. Tinjauan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dari perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren pada bidang Pendidikan Agama Islam.....	90
BAB IV: PENUTUP	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran-saran	96
C. Kata penutup	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Keadaan Siswa MTs Wahid Hasyim Kelas I Tahun Ajaran 2005/2006
- Tabel II : Keadaan Siswa MTs Wahid Hasyim Kelas II Tahun Ajaran 2005/2006
- Tabel III : Keadaan Siswa MTs Wahid Hasyim Kelas III Tahun Ajaran 2005/2006
- Tabel IV : Keadaan Guru Mts Wahid Hasyim Tahun Ajaran 2005/2006
- Tabel V : Jadual Kegiatan Harian Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim
- Tabel VI : Jadual Mata Pelajaran Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim
- Tabel VII : Nilai UJUB Semester Gasal Kelas II Tahun Ajaran 2005/2006



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Keadaan Siswa MTs Wahid Hasyim Kelas I Tahun Ajaran 2005/2006
- Lampiran II : Keadaan Siswa MTs Wahid Hasyim Kelas II Tahun Ajaran 2005/2006
- Lampiran III : Keadaan Siswa MTs Wahid Hasyim Kelas III Tahun Ajaran 2005/2006
- Lampiran IV : Keadaan Guru Mts Wahid Hasyim Tahun Ajaran 2005/2006
- Lampiran V : Jadual Kegiatan Harian Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim
- Lampiran VI : Jadual Mata Pelajaran Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim
- Lampiran VII : Nilai UUB Semester Gasal Kelas II Tahun Ajaran 2005/2006
- Lampiran VIII : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran IX : Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2005/2006
- Lampiran X : Catatan Lapangan I
- Lampiran XI : Catatan Lapangan II
- Lampiran XII : Catatan Lapangan III
- Lampiran XIII : Catatan Lapangan IV
- Lampiran XIV : Catatan Lapangan V
- Lampiran XV : Catatan Lapangan VI
- Lampiran XVI : Catatan Lapangan VII

- Lampiran XVII : Catatan Lapangan VIII
- Lampiran XVIII : Catatan Lapangan IX
- Lampiran XIX : Catatan Lapangan X
- Lampiran XX : Catatan Lapangan XI
- Lampiran XXI : Catatan Lapangan XII
- Lampiran XXII : Catatan Lapangan XIII
- Lampiran XXIII : Catatan Lapangan XIV
- Lampiran XXIV : Catatan Lapangan XV
- Lampiran XXV : Catatan Lapangan XVI
- Lampiran XXVI : Catatan Lapangan XVII
- Lampiran XXVII : Catatan Lapangan XVIII
- Lampiran XXVIII : Catatan Lapangan XIX
- Lampiran XXIX : Catatan Lapangan XX
- Lampiran XXX : Catatan Lapangan XXI
- Lampiran XXXI : Catatan Lapangan XXII
- Lampiran XXXII : Catatan Lapangan XXIII
- Lampiran XXXIII : Catatan Lapangan XIV
- Lampiran XXXIV : Catatan Lapangan XXV
- Lampiran XXXV : Catatan Lapangan XXVI
- Lampiran XXXVI : Catatan Lapangan XXVII
- Lampiran XXXVII : Catatan Lapangan XXVIII
- Lampiran XXXVIII: Catatan Kegiatan Harian Penelitian

Lampiran XXXIX : Bukti Seminar Proposal

Lampiran XXXX : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran XXXXI : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran XXXXII : Surat Permohonan Izin Penelitian

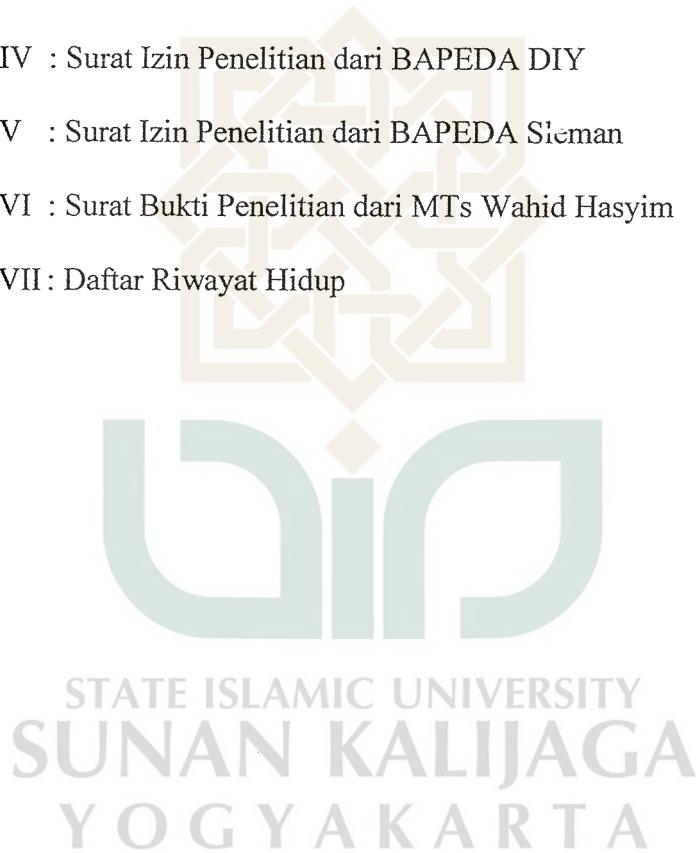
Lampiran XXXXIII : Surat Permohonan Riset

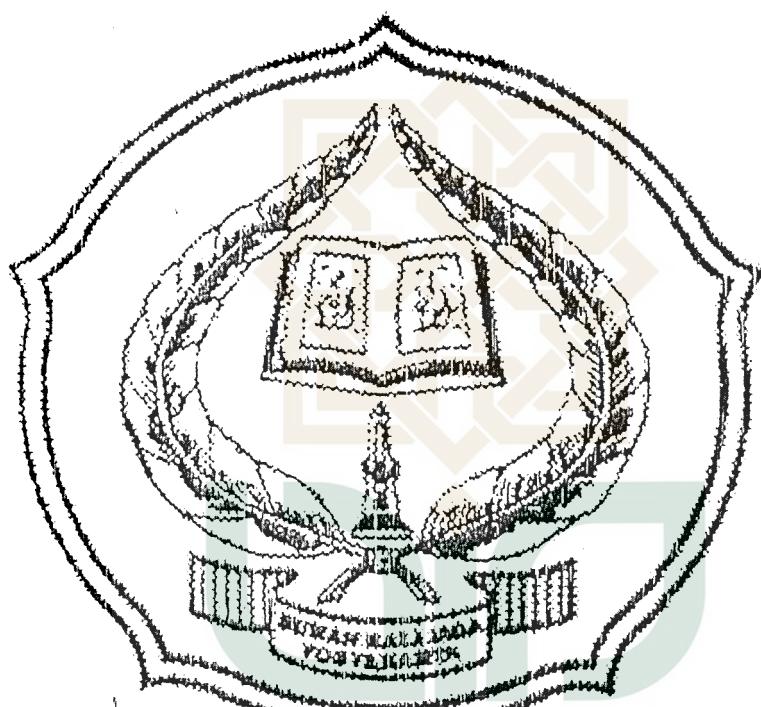
Lampiran XXXXIV : Surat Izin Penelitian dari BAPEDA DIY

Lampiran XXXXV : Surat Izin Penelitian dari BAPEDA Sleman

Lampiran XXXXVI : Surat Bukti Penelitian dari MTs Wahid Hasyim

Lampiran XXXXVII : Daftar Riwayat Hidup





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman dan perkembangan teknologi menuntut penekanan pada pengembangan SDM yang handal dan berkualitas agar nantinya mampu bersaing di tengah-tengah era globalisasi dunia. Hal ini merupakan kebutuhan manusia di seluruh belahan bumi. Menjelang diberlakukannya liberalisasi yang menggurita di segala bidang dewasa ini, maka tuntutan tersebut mau tidak mau harus kita turuti.

Untuk merealisasikan kebutuhan-kebutuhan manusia yang mempunyai kualitas tinggi maka diperlukan beberapa faktor penunjang. Salah satu faktor yang sampai saat ini masih diyakini adalah pendidikan sebagai gerbang utama, maka terkadang sering potensi seseorang itu diukur dengan pendidikannya. Dalam hal ini pendidikan selalu mendapat perhatian yang paling utama disetiap negara maju, lebih-lebih pada negara yang sedang berkembang seperti negara kita ini karena pendidikan merupakan salah satu sarana terpenting dalam pewarisan nilai-nilai budaya, baik secara vertikal (dari generasi ke generasi berikutnya) maupun secara horizontal (dari kelompok ke kelompok yang lain atau bahkan dari suatu bangsa ke bangsa yang lain) dan juga sekaligus sebagai alat dan tujuan dalam mencapai cita-cita bangsa. Oleh karena itu setiap program pendidikan harus diusahakan secara sadar dan maksimal dalam rangka pengembangan kepribadian, menanamkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sehingga nantinya akan tercipta suasana masyarakat yang kreatif, dinamis dan mapan dalam menyongsong masa depan. Untuk mengimbangi perubahan dan kebutuhan zaman maka bidang pendidikan juga sudah menjadi keniscayaan harus terus melakukan inovasi, perbaikan dan pengembangan menurut kebutuhan konteks zaman.

Pendidikan adalah masalah sepanjang hidup dan usaha untuk mengadakan perubahan dan pembaharuan bukan berarti bahwa apa yang akan kita ubah dan diperbaharui tersebut sama sekali kurang baik. Tetapi karena kesadaran akan kemajuan teknologi dan komunikasi serta dengan makin meningkatnya kebutuhan hidup maka bagi kita sebagai umat Islam tentu akan kembali kepada ajaran agamanya. Dalam hal ini, Islam haruslah mampu menjawab segala persoalan, tuntutan serta perubahan zaman. Di antaranya adalah dalam soal penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang di dalamnya tercakup berbagai komponen yang saling berhubungan. Sebagai salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kurikulum yang perlu terus-menerus dilakukan pembaharuan dan pengembangan ke arah yang lebih baik.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan. Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang erat dan saling berkaitan, tak dapat dipisahkan satu sama lain. Sistem pendidikan yang dijalankan pada zaman modern ini tidak mungkin tanpa melibatkan keikutsertaan kurikulum. Dalam kurikulum itulah tersimpul segala sesuatu yang harus dijadikan pedoman bagi pelaksanaan

pendidikan. Pemikiran tentang adanya kurikulum adalah setua dengan adanya sistem pendidikan itu sendiri.¹ Bahkan banyak pihak menganggap kurikulum sebagai “rel” yang menentukan ke mana pendidikan diarahkan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pendidikan serta pengalaman yang memungkinkan para lulusan memiliki wawasan global, dan pengembangan kurikulum adalah proses yang tak henti-hentinya yang harus dilakukan secara kontinu. Jika tidak, maka kurikulum akan menjadi usang atau ketinggalan zaman. Makin cepat perubahan dalam masyarakat, maka makin sering diperlukan penyesuaian kurikulum.²

Disadari bahwa kurikulum pendidikan di semua tingkat sekolah haruslah selalu sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum sebagai perangkat dan upaya pelaksanaan pendidikan nasional merupakan satuan kegiatan dan usaha-usaha pendidikan yang terorganisasi dan terintegrasi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan (dalam hal ini sekolah) yang terarah kepada tercapainya pendidikan nasional.³

Madrasah adalah satu bentuk kelembagaan pendidikan Islam yang memiliki sejarah sangat panjang. Pendidikan Islam itu sendiri dalam pengertian umum (luas) dapat dikatakan muncul dan berkembang seiring dengan kemunculan Islam itu sendiri: yakni berawal dari pendidikan yang informal berupa dakwah Islamiyah untuk menyebarkan Islam, terutama dalam

¹ Burhan Nuryiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaannya*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hal 1.

² S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 7.

³ Muhammad Zein, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991), hal. 25.

hal yang berkaitan dengan aqidah. Pada masa ini berlangsung pendidikan Islam yang diselenggarakan di rumah-rumah yang dikenal dengan *Dar al-Arqam*. Kemudian, seiring dengan perkembangan Islam dan terbentuknya masyarakat Islam, penyelenggaraan Islam dilaksanakan di masjid-masjid yang dikenal dalam bentuk *halaqah*. Kebangkitan madrasah merupakan awal dari bentuk pelembagaan pendidikan Islam secara formal.

Dengan kenyataan itu, maka harus ada pemikiran-pemikiran tentang bagaimana memberdayakan madrasah yang lebih responsif terhadap perubahan zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat. Saat ini pemberian dalam pengelolaan lembaga sangat diperlukan sehingga lebih mudah dalam mengantarkan masyarakat dalam menuju era globalisasi. Pemberian dalam manajemen lembaga pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan bersama.

Dari hasil kajian, H. Maksum menulis bahwa pada era modern madrasah masih tetap hidup. Namun demikian, eksistensinya menjadi dipertanyakan ketika kurikulumnya masih dimonopoli oleh ‘*Ulum al-Naqliyah (Islam sciences)*’, karena posisi madrasah sering disebut sebagai lembaga tradisional. Kurikulum madrasah yang membatasi diri pada ilmu-ilmu agama agaknya mengancam eksistensi dirinya sendiri. Meskipun demikian jika dilakukan penyesuaian dengan kecenderungan pendidikan modern, madrasah masih tetap dituntut untuk menampilkan dirinya sendiri yang memperhatikan ilmu-ilmu agama secara lebih proporsional. Madrasah dalam era modern berada dalam tarik-menarik antara keharusan mempertahankan pengajaran

ilmu-ilmu agama secara modern di satu pihak dan mengembangkan ilmu-ilmu non keagamaan di lain pihak. Sikap madrasah yang selalu konservatif akan mendorong lembaga itu terasing dan bahkan lenyap dari perkembangan modern. Sebaliknya, sikap akomodatif yang berlebihan terhadap kecenderungan pendidikan modern (sekuler) akan menjerumuskan madrasah ke dalam sistem pendidikan yang lepas dari nilai-nilai keislaman.⁴

Persoalan pesantren adalah persoalan yang aktual, karena pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang hingga sampai sekarang pesantren masih tetap eksis di tengah-tengah masyarakat. Tentunya dengan melakukan sekian perubahan-perubahan zaman itu pula yang menjadikan motivasi para peneliti untuk melakukan penelitian dengan berbagai alasan, di antaranya:

1. Pesantren merupakan komunitas sosial religius dengan karakteristik khususnya di tengah-tengah heterogenitas sosial-masyarakat Indonesia.
2. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang dalam kenyataannya mampu menyesuaikan diri dari zaman ke zaman.
3. Pesantren telah banyak memberikan sumbangannya untuk pembangunan negara ini.

Dewasa ini, pesantren mulai memadukan antara pendidikan non formal (kurikulum pesantren) dengan pendidikan formal (kurikulum Departemen Agama).

⁴ Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Ilmu, 1999), hal. VIII.

Begini pula dengan Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang selanjutnya lebih dikenal dengan sebutan PP.WH pun mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman dengan tidak meninggalkan kesan atau identitas kepesantrenannya yang menjadi ciri khasnya. PP.WH mencoba mengembangkan pendidikannya dengan sistem madrasah atau pendidikan formal sebagaimana layaknya sekolah. Salah satu madrasah atau pendidikan formal yang ada di bawah naungan PP.WH adalah Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim (MTs WH). Sebagai sebuah madrasah sudah barang tentu harus menyesuaikan juga kurikulumnya dengan kurikulum pendidikan yang sudah ditentukan oleh Departemen Agama.

Pengembangan kurikulum terpadu tersebut diharapkan sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat. Namun, hal itu pun masih belum memberikan jawaban yang pasti, apakah kurikulum yang dipadukan dan diterapkan tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya di MTs Wahid Hasyim. Oleh karena itu pihak PP.WH berusaha melakukan pembaharuan terhadap madrasah yang berorientasi ke masa depan yang mempunyai nilai plus, yaitu *pertama*, sebagai antisipasi perubahan masyarakat yakni sebagai pengembangan amanat lestariinya nilai-nilai ajaran Islam. *Kedua*, sebagai pengejawantahan gagasan mengenai pembentukan suatu sistem kehidupan masyarakat yang lebih memberi peluang kepada masyarakat tersebut untuk lebih memahami kebenaran Islam melalui kegiatan pendidikan. *Ketiga*, sebagai realisasi kebutuhan hidup realistik di mana outputnya diharapkan sanggup bersaing dalam dunia pendidikan.

Dari hal tersebut di atas, disadari dan tidak mungkin untuk dipungkiri bahwa pondok pesantren sejak keberadaannya di Indonesia telah ikut andil dalam pendidikan nasional, yakni berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan perkembangan zaman sekarang dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka PP.WH sebagai salah satu lembaga pendidikan formal menerapkan perpaduan dua kurikulum pada bidang PAI dan mengembangkannya yakni perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dengan kurikulum pesantren. Hal inilah yang menjadi menarik menurut penulis untuk diteliti karena dalam pelaksanaannya masih relatif baru.

Bertolak dari pernyataan-pernyataan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dengan kurikulum pesantren pada bidang PAI di mana yang dimaksudkan nanti meliputi unsur materi, metode, evaluasinya dan hasil yang dicapai serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan perpaduan kurikulum tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis deskripsikan di muka, maka dapat penulis rumuskan beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Apa materi dan metode yang diberikan dalam perpaduan kurikulum tersebut?
2. Bagaimanakah evaluasi dan hasil yang dicapai dari perpaduan kurikulum yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim?

3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan perpaduan kurikulum tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui materi dan metode dari perpaduan kurikulum di MTs Wahid Hasyim.
 - b. Untuk mengetahui evaluasi dan hasil akhir dari perpaduan kurikulum tersebut.
 - c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan perpaduan kurikulum tersebut.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan pemikiran dalam hal pengembangan kurikulum pendidikan Islam khususnya di MTs Wahid Hasyim.
 - b. Berguna untuk menambah cakrawala wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pengelolaan dan pengembangan kurikulum dalam dunia pendidikan Islam di MTs Wahid Hasyim.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Sejauh penelitian yang penulis baca ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini. Di antaranya skripsi karya Muhammad Amin Tahmid (1997) yang berjudul “*Study Tentang*

Penerapan Pengembangan Kurikulum Depag dengan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah PP. Darunnajah Ulu Jami' Pesanggrahan Jakarta Selatan”.⁵ Kemudian skripsi karya Nurhasanah (1999) yang berjudul “*Study Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Cijantung Ciamis Jawa Barat*”,⁶ skripsi karya Iin Inayatul Maulah (2001) yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*”.⁷ Rata-rata dari kesemuanya memakai analisis kuantitatif.

Dalam hal ini yang membedakan penelitian penulis adalah peserta didik yang belajar di MTs Wahid Hasyim sebagian ada yang berdomisili di pesantren dan sebagian lagi ada yang tinggal di rumahnya masing-masing serta subyek yang diteliti adalah sebuah yayasan yang relative masih baru menerapkan perpaduan kurikulum Departemen Agama dengan kurikulum pesantren dalam hal penyampaian materi, metode, evaluasinya dan hasil yang dicapai serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan perpaduan kurikulum tersebut dan mamakai analisa kualitatif.

2. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian tentu tidak akan terlepas dari teori-teori yang telah dirumuskan oleh pakarnya masing-masing. Dalam bidang

⁵ Skripsi karya Muhammad Amin Tahmid yang berjudul “*Study Tentang Penerapan Pengembangan Kurikulum Depag dengan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah PP. Darunnajah Ulu Jami' Pesanggrahan Jakarta Selatan*”, 1997.

⁶ Skripsi karya Nurhasanah yang berjudul “*Study Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Cijantung Ciamis Jawa Barat*”, 1999.

⁷ Skripsi karya Iin Inayatul Maulah yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*”, 2001.

kurikulum pun kita harus mengetahui hal tersebut. Selanjutnya di bawah ini akan dijelaskan tentang pengertian perpaduan kurikulum (*Integrated Curriculum*), pengertian kurikulum, komponen kurikulum, tujuan kurikulum, isi kurikulum, metode dan strategi pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum, dasar-dasar pengembangan kurikulum, dan prinsip-prinsip dalam kurikulum yang penulis jadikan sebagai landasan teoritik.

a. Pengertian Perpaduan Kurikulum (*Integrated Curriculum*)

Integrasi berasal dari kata “integer” yang berarti beberapa unit. Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan, keseluruhan.

Integrated curriculum meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran. Dan menyajikan bahan mata pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Yang penting bukan hanya bentuk kurikulum ini, akan tetapi juga tujuannya. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan kita membentuk anak-anak menjadi pribadi yang “integrated” yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya dengan sekitarnya. Orang yang “integrated” hidup dan harmoni dengan lingkungannya. kelakuannya harmonis dan ia tidak senantiasa terbentur pada situasi-situasi yang dihadapinya dalam hidupnya. Apa yang diajarkan sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak diluar sekolah. Pelajaran membantu anak dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan di luar sekolah.

Integrated curriculum dilaksanakan melalui *pengajaran unit*.

Dalam pengajaran unit dengan sengaja anak-anak dididik untuk berpikir secara ilmiah menurut langkah-langkah yang disebut Dewey “*the method of intelligence*”.

- 1) Seorang berpikir bila menghadapi *masalah*. Masalah itu harus dirumuskan setajam-tajamnya dan sering pula menganalisisnya dalam sejumlah sub-masalah.
- 2) Ia memikirkan *hipotesis-hipotesis*, yaitu cara-cara yang mungkin memberi jawaban atau penyelesaian masalah itu. Hipotesis-hipotesis itu harus lagi diuji cobakan untuk membuktikan benar tidaknya.
- 3) Untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis itu ia perlu mengumpulkan keterangan atau *data* sebanyak-banyaknya dengan berbagai sumber sesuai dengan sifat masalah itu.
- 4) Dengan keterangan-keterangan yang diperoleh itu ia *menguji* kebenaran-kebenaran hipotesis-hipotesis. Setiap hipotesa dianggap suatu jawaban yang harus disangskikan, sampai kebenarannya dibuktikan berdasarkan data. Ada kemungkinan di antara hipotesa itu ada yang benar. Maka masalah itu terpecahkan. Akan tetapi mungkin juga tak satupun yang ternyata benar, dan masalah itu tetap tidak terpecahkan. Maka harus dicari dimana kekurangannya. Mungkin masalah itu kurang tepat rumusannya, atau masih harus dicari hipotesis-hipotesis lain, atau mungkin tidak cukupn

keterangan yang diperlukan untuk memecahkan masalah itu. Ada kalanya langkah ini meminta waktu dan tenaga yang banyak, bergantung pada sifat masalahnya. Mungkin suatu masalah baru dapat dipecahkan setelah puluhan tahun, atau hingga sekarang masih belum terpecahkan.

- 5) Jika diperoleh jawaban berdasarkan pemikiran yang dibenarkan oleh bukti-bukti yang factual, maka kesempatan itu dapat dijadikan pegangan bagi *perbuatan* atau *tindakan* kita. Maka kita bertindak secara *rasional*.

Kalau kita menjalankan integrated curriculum, jelaslah bahwa yang diutamakan ialah *berpikir sendiri* atas fakta-fakta yang dicari sendiri dan bukan menghafal fakta-fakta belaka.⁸

b. Pengertian Kurikulum

Banyak ahli pendidikan dan ahli kurikulum yang membuat macam-macam batasan kurikulum tersebut, mulai dari pengertian tradisional sampai dengan pengertian modern, mulai dari pengertian yang simple (sederhana) sampai dengan pengertian yang kompleks. Setiap ahli memiliki versi batasan yang berbeda-beda.

Dalam bidang kurikulum tersebut, banyak ahli pendidikan dan ahli kurikulum yang membatasi kurikulum. Namun di dalamnya sering terjadi ketidaksamaan pengertian atau konseptualnya. Hal ini disebabkan oleh sudut pandang dan latar belakang keilmuan para ahli

⁸ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, hal. 3.

tersebut, karena itu semantik definisi yang dirumuskan akan berbeda meskipun pada intinya terkandung maksud yang sama.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, ada tiga konsep tentang kurikulum, yakni:

1) Kurikulum sebagai suatu substansi

Suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar mengajar bagi murid-murid di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai.

2) Kurikulum sebagai suatu sistem kurikulum

Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

3) Kurilukulum sebagai suatu bidang studi kurikulum

Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem

kurikulum. Mereka yang mendalamai bidang kurikulum mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum.⁹

Dalam skripsi ini, penyusun memakai konsep bahwa pengertian kurikulum sebagai suatu bidang studi kurikulum. Hal ini diambil berdasarkan asumsi awal dari judul yang penyusun ambil yakni tentang perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren pada bidang PAI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim ditinjau dari materi, metode, evaluasi dan hasil yang dicapai oleh Madrasah tersebut.

c. Komponen Kurikulum

Komponen pokok kurikulum meliputi:

- 1) Komponen tujuan
- 2) Komponen isi/materi
- 3) Komponen media (sarana dan prasarana)
- 4) Komponen strategi
- 5) Komponen proses belajar mengajar.

Sedangkan yang termasuk komponen penunjang kurikulum meliputi:

- 1) Sistem administrasi dan supervisi
- 2) Pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- 3) Sistem evaluasi.¹⁰

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 27.

¹⁰ Subandijah, *Pengembangan Inovasi Kurikulum*, hal. 4.

d. Tujuan Kurikulum

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyaknya pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang akan atau harus dicapai oleh sekolah atau lembaga yang bersangkutan.¹¹

e. Isi kurikulum

Isi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang akan diberikan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut.

Pengembangan isi atau bahan kurikulum merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan kurikulum dan penyusunanannya menjadi tugas tim pengembang kurikulum. Tugas tersebut meliputi pemilihan, penilaian, dan penentuan jenis-jenis bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan suatu jenjang sekolah tertentu, termasuk di dalamnya penentuan pokok-pokok bahasan serta uraian dalam kurikulum.¹²

¹¹ A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1996), hal. 10-11.

¹² Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru, 1985), hal. 98-99.

f. Metode dan Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Metode adalah cara untuk menyampaikan materi dari seorang pembina kepada orang yang dibina agar nantinya berjalan dengan baik, teratur, dan mudah dalam mencapai tujuan.

Menurut Winarno Surahmad, ada sepuluh macam metode yang digunakan, yaitu:

1. Metode ceramah
2. Metode drill/ latihan siap
3. Metode diskusi
4. Metode tanya jawab
5. Metode demonstrasi dan eksperimen
6. Metode resitasi (pemberian tugas)
7. Metode karya wisata
8. Metode kerja kelompok
9. Metode sistem regu
10. Metode sosiodrama.¹³

Sedangkan At-Thoumy mencatat beberapa macam metode yang pernah digunakan dalam kalangan Islam, yaitu:

- a) Metode mengambil kesimpulan.

Metode ini bertujuan untuk membimbing pelajar dalam mengetahui fakta-fakta dan hukum-hukum umum melalui jalan pengambilan kesimpulan atau induksi.

¹³ Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hal.29-30.

b) Metode qiyasiyah

Metode ini berbeda dengan metode induktif, dimana perpindahan menurut metode ini dari yang umum kepada yang khusus, dari keseluruhan kepada bagian yang kecil dimana disebutkan prinsip-prinsip yang umum dahulu kemudian diberi contoh dan rincian yang menjelaskannya.

c) Metode kuliah

Metode ini mengatakan bahwa pengajar menyiapkan pelajaran dan kuliahnya, mencatatkan perkara penting yang ingin dibicarakannya.

d) Metode dialog dan perbincangan

Metode ini berdasarkan pada dialog dan perbincangan melalui tanya jawab untuk sampai kepada fakta yang tidak dapat diragukan, dikritik, dan dibantah lagi.

e) Metode halaqah

Metode ini yang terus-menerus digunakan pada yayasan pendidikan dalam dunia Islam, semenjak bermulanya di awal dakwah Islam, yaitu pelajar mengelilingi gurunya dalam setengah bulatan untuk mendengarkan syarahnya.

f) Metode mendengar

Dalam meriwayatkan ilmu pada abad pertama dakwah Islamiyah bergantung penuh pada pendengaran saja,

sebab tulisan dan pembacaan belum tersebar luas dalam masyarakat Islam pada waktu itu dan juga karena ahli dalam abad ini tidak suka menulis apa yang diriwayatkannya sebab mereka khawatir kalau itu akan diserupakan dengan al-Qur'an, juga karena tulisan arab sendiri pada masa itu masih banyak kekurangan yang menyebabkan membaca dan menulis itu sukar.

g) Metode Riwayat

Metode ini dianggap salah salah satu metode dasar yang digunakan dalam pendidikan Islam. Hadits, bahasa, dan sastra Arab termasuk ilmu-ilmu Islam dan segi pemikiran Islam yang paling banyak menggunakan riwayat dan bergantung padanya.

h) Metode membaca

Metode ini merupakan alat yang digunakan dalam mengajarkan dan meriwayatkan karya ilmiah yang biasanya bukan karya guru sendiri. Menurut metode ini, murid membaca apa yang dihafalnya kepada gurunya atau orang lain membaca sedang ia mendengarkannya.

i) Metode imla'

Metode ini sesudah metode mendengar, tersebarnya metode imla' ini disebabkan oleh adanya kertas dan tulisan. Pada metode ini guru mengajar setiap kata yang

diucapkannya sedang murid mencatat setiap kata yang didengarkannya.

j) Metode hafalan

Orang-orang Islam dahulu sangat menghargai ingatan yang kuat dan menganggap pengembangan ingatan untuk menghafal sebagai salah satu tujuan pendidikan. Diantara faktor yang membantu untuk menarik perhatian umat Islam memelihara dan menyebarluaskan ingatan sebagai salah satu jalan pencapaiannya adalah kurangnya tulisan pada abad pertama Hijriyah, adanya nash-nash yang mengajak untuk menghafal al-Qur'an, munculnya hadits yang menguasainya perlu ingatan yang kuat.

k) Metode pemahaman

Sekalipun ulama Islam menaruh perhatian pada hafalan dan ingatan, mereka tidaklah melalaikan sama sekali pemeliharaan terhadap pemikiran apa yang telah dihafalkan, menjelaskan dan menganalisa serta memahaminya.

1) Metode lawatan

Pendidik Islam menaruh perhatian besar terhadap lawatan dan kunjungan ilmiah dan dianggap sebagai metode yang bermanfaat dalam mencari ilmu.¹⁴

Setiap metode ditinjau dan dinilai tentang sifat dan cirr-cirinya, seberapa jauh metode itu baik dilakukan, ditinjau kebaikan dan keburukannya serta bagaimana sebaiknya menyempurnakan metode itu sehingga membawa hasil yang efektif. Diantara metode-metode yang dianggap baik adalah:

1. Metode ceramah, adalah metode yang dilakukan dengan maksud menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.
2. Metode tanya jawab, adalah metode yang dilakukan dengan tanya jawab untuk mengetahui sampai mana ingatan seseorang dalam memahami atau menguasai suatu materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.
3. Metode diskusi, adalah suatu metode dalam mempelajari atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikan sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan kepada penerima dakwah.
4. Metode teladan, adalah metode penyampaian dakwah dengan jalan memberikan teladan langsung sehingga orang mudah tertarik untuk mengikuti kepada apa yang ia serukan.

¹⁴ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakata: Sumbangsih Offset, 1991), hal. 8.

5. Metode susunan. Dalam metode ini penyampaiannya, dimana inti agama atau jiwa agama disusupkan ketika memberikan keterangan, penjelasan, pelajaran kuliah, ceramah, pidato, dan lain-lain. Maksudnya bersama-sama dengan bahan lain yang tidak terasa kita masukkan inti sari atau jiwa agama kepada hadirin.
6. Metode peragaan, adalah metode yang menyampaikan dakwah dengan mempergunakan alat peraga untuk membantu memberikan penjelasan tentang suatu bahan atau materi.
7. Metode karya wisata, adalah metode yang dilakukan dengan melakukan kunjungan kepada suatu obyek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah, termasuk didalamnya kunjungan ke rumah untuk silaturrahmi, menengok orang sakit, berdarma wisata ke obyek-obyek yang mempunyai nilai-nilai keagamaan, misal masjid dan makam para ulama¹⁵

Masalah pelaksanaan itu dapat dilihat dalam cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, alat dan media pengajaran, serta lain sebagainya.

g. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan dalam menentukan efisiensi,

¹⁵ Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, hal. 31-39.

efektifitasnya, relevansinya dan produktifitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pendidikan untuk semua siswa dan strategi bagaimana program itu harus dilaksanakan.

h. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum

Ada beberapa landasan atau dasar-dasar pengembangan kurikulum, di antaranya dasar-dasar pengembangan kurikulum yang berhubungan dengan landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan sosiologis (sosial budaya).

1) Landasan Filosofis

Pendidikan berintikan interaksi antar manusia, terutama pendidik dan terdidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam interaksi tersebut terlibat isi yang diinteraksikan serta proses bagaimana interaksi tersebut berlangsung. Apakah yang menjadi tujuan pendidikan, siapa pendidik, apa isi pendidikan dan bagaimana proses interaksi pendidikan tersebut, merupakan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban mendasar, yang esensial yaitu jawaban-jawaban filosofis. Apa yang diyakini seseorang sebagai sesuatu kebenaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pendidikan. Karena tujuan pendidikan yang terpenting adalah menanamkan nilai-nilai. Oleh karena itu,

¹⁶ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, hal. 90.

guru dalam melaksanakan tugasnya harus mempunyai sistem nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini sebagai sesuatu kebenaran. Salah satu kajian filsafat adalah tentang sistem nilai yang dimaksud nilai itu sendiri yaitu pandangan seseorang tentang sesuatu terutama tentang kehidupannya dan tentunya manusia ingin mengembangkan yang lebih baik lagi untuk kehidupannya.¹⁷

2) Landasan Psikologis

Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antar-individu manusia, yaitu antara peserta didik dengan pendidik dan juga antara peserta didik dengan orang-orang yang lainnya. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya, karena kondisi psikologisnya. Manusia juga lain dari binatang, karena kondisi psikologis manusia jauh lebih tinggi tarafnya dan lebih kompleks dibandingkan dengan binatang. Berkat kemampuan-kemampuan psikologis yang lebih tinggi dan kompleks inilah sesungguhnya manusia menjadi lebih maju, lebih banyak memiliki kecakapan, pengetahuan dan keterampilan dibandingkan dengan binatang.

Kondisi psikologis merupakan karakteristik psiko-fisik seseorang sebagai individu, yang dinyatakan dengan berbagai bentuk perilaku dalam interaksi dengan lingkungannya. Perilaku-perilaku tersebut merupakan manifestasi dari ciri-ciri kehidupannya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak,

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hal. 38.

perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Kondisi psikologis setiap individu tentunya berbeda. Interaksi yang tercipta dalam situasi pendidikan harus sesuai dengan kondisi psikologis para peserta didik maupun kondisi pendidiknya. Interaksi pendidikan di rumah tentu berbeda dengan interaksi pendidikan di sekolah, interaksi antara anak dan guru pada jenjang sekolah dasar berbeda dengan jenjang sekolah lanjutan pertama dan sekolah lanjutan atas.

Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Tugas utama dari para pendidik adalah membantu perkembangan peserta didik secara optimal. Sejak kelahiran sampai menjelang kematian, anak selalu berada dalam proses perkembangan, perkembangan seluruh aspek kehidupannya. Tanpa pendidikan di sekolah, anak tetap berkembang, tetapi dengan kehidupan di sekolah tahap perkembangannya menjadi lebih tinggi dan lebih luas dengan pola-pola perkembangan anak.

Perkembangan atau kemajuan-kemajuan yang dialami anak sebagian besar terjadi karena belajar, baik belajar langsung maupun melalui proses peniruan, pengingatan, pembiasaan, pemahaman, penerapan maupun pemecahan masalah. Pendidik atau guru melakukan berbagai upaya, dan menciptakan berbagai kegiatan dengan dukungan berbagai alat bantu pengajaran agar anak-anak belajar. Pendidikan berkenaan dengan perilaku manusia, sebab melalui pendidikan diharapakan adanya perubahan

pribadi menuju kedewasaan, baik fisik, mental maupun intelektual, moral maupun sosial. Kurikulum sebagai program pendidikan sudah pasti berkenaan dengan seleksi dan organisasi bahan-bahan yang secara ampuh dapat mengubah perilaku manusia.¹⁸

3) Landasan Sosiologis (Sosial Budaya)

Yaitu yang berkenaan dengan keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaan masyarakat, hasil kerja manusia berupa pengalaman dan lain-lain. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan adalah untuk mempersiapkan peserta didik harus diberi bekal pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dapat diterapkan untuk hidup di masyarakat, untuk mencari lapangan pekerjaan dan untuk mencapai perkembangan selanjutnya di masyarakat, karena anak-anak atau peserta didik berasal dari masyarakat, mendapat pendidikan jalur sekolah dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan untuk kehidupan dalam masyarakat pula. Oleh karena itu kehidupan masyarakat dengan segala karakteristiknya dan kekayaan budayanya harus menjadi landasan dan sekaligus menjadi acuan bagi pendidikan.¹⁹

i. Prinsip-prinsip Kurikulum

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, yaitu:²⁰

¹⁸ *Ibid*, hal. 45-46.

¹⁹ *Ibid*, hal. 58-60.

²⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, hal. 169-170.

1) Prinsip relevansi

- a) Secara umum, istilah relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesesuaian atau keseriusan pendidikan yang akan diajarkan, hendaknya dipertimbangkan sejauh mana bahan tersebut sesuai dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar murid.
- b) Relevansi dengan kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang.
- c) Relevansi dengan tuntutan dalam dunia pekerjaan.

2) Prinsip efektifitas

Efektifitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai dalam bidang pendidikan. Efektifitas ini dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu:

- a) Efektifitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- b) Efektifitas belajar murid, terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

3) Prinsip efisiensi

Efisiensi suatu usaha pada dasarnya merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dan usaha yang

telah dikeluarkan (*input*). Dalam pengembangan kurikulum dan pendidikan pada umumnya, prinsip efisiensi ini diperlukan sekali untuk diperhatikan, baik efisiensi dalam segi waktu, tenaga, peralatan yang tentunya akan menghasilkan efisiensi dalam segi biaya.

4) Prinsip kesinambungan

Dengan kesinambungan di sini dimaksudkan adalah saling berhubungan atau keterkaitan antara tingkat dan jenis program pendidikan.

5) Prinsip fleksibilitas

Fleksibilitas di sini dimaksudkan adalah tidak kaku, artinya ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan bertindak.

Adapun prinsip pengembangan kurikulum menurut A. Hamid Syarif selain di atas, ada juga prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Prinsip berorientasi pada tujuan

Prinsip ini dimaksudkan agar semua kegiatan pengajaran mendasarkan dan menuju pada tujuan yang akan dicapai.

2) Prinsip pendidikan seumur hidup

Konsep seumur hidup merupakan konsep pendidikan yang mengarah pada ide pendidikan yang memberikan kesempatan bagi setiap warga negara yang mempunyai kesadaran dan kemauan,

selalu membuka diri, mengembangkan kemampuan dan kepribadian melalui kegiatan belajar.

3) Prinsip sinkronisasi

Sinkronisasi dimaksudkan adanya sifat yang searah dan setujuan dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh kurikulum.²¹

Selain beberapa prinsip di atas, ada beberapa orientasi pengembangan kurikulum di antaranya:

1) Orientasi pada bahan pelajaran

Dalam orientasi ini, bahan pelajaran dijadikan titik tolak dalam pengembangan kurikulum.

2) Orientasi pada tujuan

Dalam usaha pengembangan kurikulum yang memakai pendekatan ini, dimulai dengan merumuskan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.

3) Orientasi pada keterampilan proses

Dalam orientasi ini, kegiatan proses belajar siswa sebagai suatu hal yang pokok dan utama.²²

²¹ A. Hamid Syarie, *Pengembangan Kurikulum*, hal. 74.

²² Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, hal. 160-162.

E. Metode Penelitian

Dalam suatu proses penelitian diperlukan metode yang tepat dengan sistematika tertentu, agar suatu penelitian dapat berhasil dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*), karena didapatkan dari hasil pengamatan langsung di MTs Wahid Hasyim Gaten, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

2. Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Hal ini didasarkan pada rumusan masalah penelitian yang menuntut peneliti untuk melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa uraian mengenai kegiatan atau perilaku subyek yang diteliti, persepsiya atau pendapatnya dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode ini diarahkan untuk menetapkan situasi pada waktu penelitian itu dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Subana dan Sudrajat:

“Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak harus selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antar

variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak kemungkinan ada data kuantitatif²³.

3. Sumber Data

Sumber data berupa manusia yang dalam penelitian kualitatif disebut informan. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan rasional peneliti bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi/data sebagaimana diharapkan oleh peneliti.²⁴

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah MTs Wahid Hasyim
- b. Wakil Kepala sekolah MTs Wahid Hasyim bidang kurikulum PAI
- c. Guru-guru bidang PAI di MTs Wahid Hasyim.

4. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

Metode-metode tersebut ialah :

- a Wawancara atau Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁵

²³ M. Subana, Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 17.

²⁴ M. Jandra, “Struktur Usulan Penelitian Proposal”, Makalah yang disampaikan dalam penyajian materi pelatihan tenaga edukatif di lingkungan IAIN Su-Ka pada tanggal 11 Juni- 11 Agustus 2003, hal. 6.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin. Artinya pewawancara secara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di wawancara tetapi tetap berpegang pada daftar interview yang telah dibuat sebelumnya. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang materi, metode, evaluasi dan hasil yang dicapai di MTs Wahid Hasyim.

b Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notullen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁶ Metode pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen dan lain sebagainya untuk pelengkap dan memperjelas data seperti struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, serta keadaan bangunan madrasah.

c Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.²⁷ Metode ini digunakan untuk mengenal lokasi penelitian, keadaan sekolah, sarana dan prasarana, serta proses belajar mengajar.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hal. 202.

²⁷ *Ibid*, hal. 151.

5. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan data. Dalam hal ini, teknik pemeriksaan untuk memperoleh keabsahan data memakai teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadapa data itu.

Di dalam bukunya Lexy J. Moleong yang berjudul “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, mengutip dari Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan *penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori*.

Dalam penelitian kali ini, triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan *penggunaan metode ganda*, yakni dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

6. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan merupakan data mentah karena data yang diperoleh berupa uraian yang penuh deskripsi mengenai mengenai masalah yang diteliti, seperti pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini S. Nasution mengemukakan:

“Analisis data kualitatif adalah proses penyusunan data yang berarti menggolongkan dalam pola, tema, atau kategori agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna kepada analisis,

menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.”²⁸

Untuk menganalisis data selanjutnya, penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data dengan landasan teori. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan teknik induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum dan dapat dikatakan sebagai hasil penelitian..

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan di dalam membahas keseluruhan skripsi dari awal hingga akhir. Penulisan skripsi ini dalam pembahasannya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Pertama, bagian awal terdiri atas: halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Kedua, bagian utama yang terdiri atas empat bab dengan bab-bab yang terdiri dari sub-bab. Maka untuk jelasnya akan penulis uraikan di bawah ini:

1. Bab pertama adalah: pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang

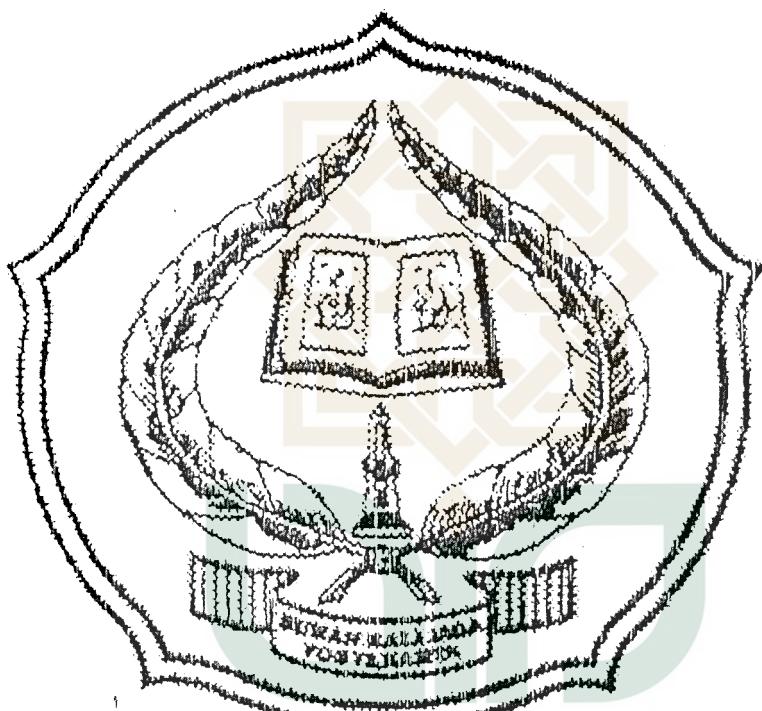
²⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung : Tarsito, 1992), hal. 126.

- memuat dua hal, yaitu penelitian yang relevan dan kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua memuat gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Gaten, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta yang meliputi tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.
 3. Bab ketiga dibahas mengenai hasil dari penelitian, yang meliputi tinjauan tentang: dasar-dasar perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren pada bidang PAI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim, tujuan perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren pada bidang PAI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim, materi perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren bidang PAI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim, metode yang digunakan dalam penyampaian dari perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren bidang PAI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim, evaluasi dan hasil yang dicapai dari perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren bidang PAI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim, faktor-faktor penghambat dan pendukung dari perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren bidang PAI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim.

4. Bab keempat adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian di MTs Wahid Hasyim tentang perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren bidang PAI, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di MTs Wahid Hasyim merupakan penerapan dari perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren yang dalam pelaksanaannya, bahwa kurikulum pesantren mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh Depag dan mengikuti urutan-urutan pembahasannya. Meskipun demikian, dalam penyampaian materinya tersebut diperdalam lagi dengan buku-buku pesantren dan sumber-sumber lain yang menunjang disesuaikan dengan materi masing-masing. Keputusan ini diambil dan dilaksanakan setelah dilakukannya musyawarah oleh segenap dewan guru melalui rapat dewan guru. Sedangkan metode yang dikembangkan di sana tidak terlepas dari petunjuk strategis yang ada pada kurikulum Depag tersebut, kemudian didukung juga oleh metode-metode dari pesantren seperti, hapalan, pemberian contoh dan pembiasaan.
2. Evaluasi yang dilaksanakan oleh MTs Wahid Hasyim dalam perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren pada bidang PAI adalah *pertama*, melalui evaluasi proses belajar, *kedua* melalui evaluasi hasil belajar.

Sedangkan mengenai hasil yang dicapai dalam perpaduan antara kurikulum Depag dengan kurikulum pesantren di MTs Wahid Hasyim pada bidang PAI, dapat dilihat bahwa pada siswa-siswi kelas II semester pertama sudah cukup berhasil karena nilai rata-rata kelas sudah melebihi dari standar minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh pihak madrasah yaitu 60.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat

- 1) Beberapa faktor pendukung yang dialami adalah:
 - a) Guru-guru di sana rata-rata berusia muda dan memiliki pengalaman belajar mengajar yang cukup.
 - b) Lingkungan PP.WH sendiri yang menunjang atau mendukung bagi pengalaman praktis siswa seperti shalat, dan berprilaku sopan.
 - c) Adanya hubungan persaudaraan seagama antara dewan guru dan siswa.
- 2) Beberapa faktor penghambat yang dialami adalah:
 - a) Input siswa yang rata-rata siswa di sana adalah berasal dari keluarga menengah ke bawah.
 - b) Siswa kurang konsentrasi dalam berpikir dan kurang bisa membagi waktu sehingga siswa bermalas-malasan.
 - c) Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

B. Saran-saran

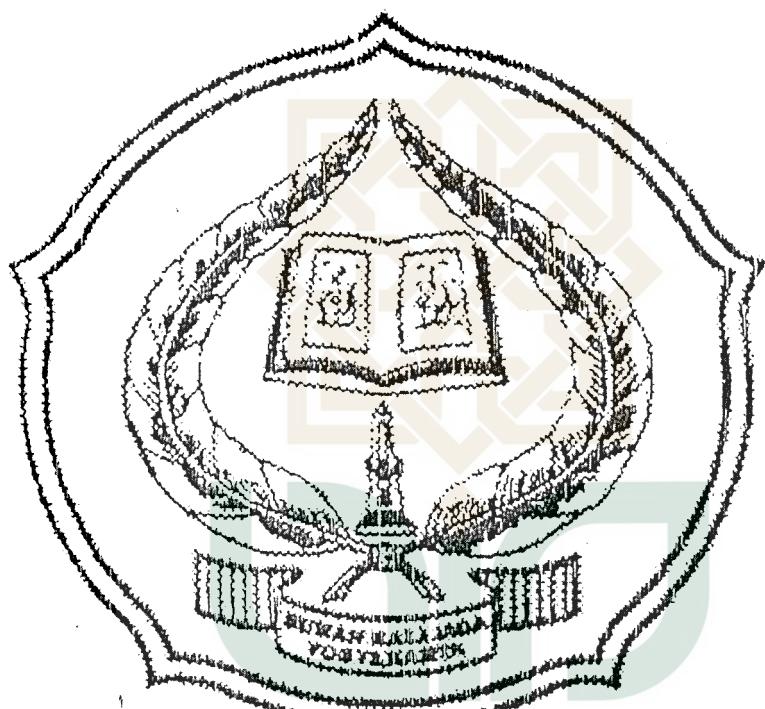
1. Kepada kepala MTs Wahid Hasyim hendaknya lebih mengoptimalkan dalam proses pelaksanaan perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren bidang PAI agar lebih baik.
2. Kepada kepala MTs Wahid Hasyim hendaknya bisa menambah dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena hal ini akan sangat membantu suksesnya penerapan perpaduan kurikulum tersebut secara bertahap.
3. Kepada para pendidik PAI hendaknya meningkatkan wawasan keislamannya agar mempunyai nilai lebih dalam bidang intelektual.
4. Kepada para pendidik hendaknya dalam pelaksanaan perpaduan kurikulum tersebut tidak saja berperan sebagai teladan dalam bidang ilmu pengetahuan (teori) saja melainkan juga teladan dalam bidang amaliyah.
5. Secara umum untuk meningkatkan kualitas output MTs Wahid Hasyim ini agar nantinya benar-benar diperhatikan supaya kelak dapat terjun di masyarakat dan dapat diterima di dalamnya maka hendaklah ditingkatkan pula keterampilan-keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

C. Penutup

Kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini merupakan bukti bahwa penulis adalah hamba yang *dlo'if*, artinya dengan kekurangan tersebut harapan penulis dapat menerima pengetahuan tambahan dengan mendialogkannya lebih dalam.

Akhirnya penulis sebagai peneliti mengucapkan rasa puji syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan kemampuan, kesabaran dan kekuatan, sehingga dalam penelitian ini berhasil penulis selesaikan. Dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini serta rekan-rekan se-perjuangan pecinta ilmu pengetahuan yang senantiasa berinstropeksi dan bereksplorasi atas segala kemampuan yang telah dianugerahkan-Nya, semoga Allah SWT yang maha pemurah merahmati kita semua. *Amiin Yaa Rabbal'aalamiin.*





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1996
- Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1981
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset, 1997
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, Yogyakarta : BPFE, 1988
- Iskandar Wiryokusumo & Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Bina Aksara, 1988
- H. Pupuh Fathurrahman, *Mastery Learning*, Yogyakarta: Sekretariat Kantor Pusat IAIN Sunan Kalijaga, 1985
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999
- Maksum, Madrasah; Sejarah dan Perkembangannya, Jakarta : Logos Ilmu, 1999
- Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991
- M. Jandra, "Struktur Usulan Penelitian Proposal", Makalah, 2003
- M. Subana, Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001
- Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru, 1985
- Muhammad Zein, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1991
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru, 1991

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1987

Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Pengembangannya*, Bandung : Mandar Maju, 1990

R. Ibrahim & Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996

S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994

_____, *Metode Penelitian Naturalistik* : Bandung, Tarsito, 1992

Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset, 2004

